



**PELAKSANAAN SOSIALISASI PROGRAM AL-QUR'AN *BRANDING* YBM HASUNA
SEBAGAI UPAYA PENYALURAN WAKAF AL-QUR'AN KE PELOSOK RIAU**

***IMPLEMENTATION OF THE YBM HASUNA AL-QUR'AN BRANDING PROGRAM AS
AN INITIATIVE TO DISTRIBUTE WAQF QUR'ANS TO REMOTE COMMUNITIES IN
RIAU***

Ahmad Fauzi^{1*}, Farras Anggoro², Anuar Rasyid³

^{1*,2,3} Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

^{1*}ahmad.fauzi1672@student.unri.ac.id, ²farras.anggoro2697@student.unri.ac.id

Article History:

Received: May 07th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *The Al-Qur'an Branding Program initiated by YBM Hasuna is an effort to increase community participation in the Al-Qur'an waqf movement while supporting the distribution of Qur'anic copies to areas with limited access to religious learning resources. This article aims to examine the implementation of the Al-Qur'an Branding Program socialization as an effort to distribute waqf Al-Qur'an to remote areas in Riau. The program employed an educational-participatory approach consisting of preparation, implementation, and reflection stages. Socialization activities were conducted in several mosques and Islamic study groups in Pekanbaru through interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The results indicate that the socialization activities improved public understanding of Al-Qur'an waqf, encouraged participation in waqf programs, and strengthened public trust through transparent distribution mechanisms. The collected waqf funds were successfully utilized to distribute approximately 130 copies of the Al-Qur'an to communities and mosques in Buluh Cina Village, Kampar Regency, while fostering social awareness and solidarity.*

Keywords: *Social*

Communication, Al-Qur'an

Waqf, Socialization, YBM

Hasuna, Community

Participation.

Abstrak

Program Al-Qur'an *Branding* YBM Hasuna merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan wakaf Al-Qur'an sekaligus mendukung penyaluran mushaf Al-Qur'an ke daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sarana pembelajaran agama. Artikel ini bertujuan mengkaji pelaksanaan sosialisasi Program Al-Qur'an *Branding* sebagai upaya penyaluran wakaf Al-Qur'an ke pelosok Riau. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di beberapa masjid dan majelis taklim di Kota Pekanbaru melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf Al-Qur'an, mendorong partisipasi dalam program wakaf, serta memperkuat

kepercayaan masyarakat melalui transparansi penyaluran. Dana wakaf yang terkumpul berhasil diwujudkan dalam penyaluran sekitar 130 mushaf Al-Qur'an kepada masyarakat dan masjid di Desa Buluh Cina, Kabupaten Kampar, serta menumbuhkan nilai kepedulian sosial dan kebersamaan.

Kata Kunci: Komunikasi Sosial, Wakaf Al-Qur'an, Sosialisasi, YBM Hasuna, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berfungsi sebagai sumber ajaran, petunjuk, serta tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Namun, di tengah perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang semakin pesat, minat masyarakat, khususnya generasi muda, dalam membaca Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan gadget, media sosial, dan perubahan gaya hidup menyebabkan sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas digital dibandingkan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an mengalami penurunan akibat perkembangan teknologi, kemudahan akses internet, serta perubahan pola aktivitas masyarakat (Mardiah et al., 2023).

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pengenalan Al-Qur'an bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengajian dasar Al-Qur'an pada hakekatnya merupakan suatu proses pembentukan watak manusia yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam sebagai pewaris Rasul Muhammad SAW. dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam pada masyarakat secara menyeluruh. Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak sekali keutamaan yang akan kita peroleh diantaranya: hati menjadi tenang, mendapatkan rahmat Allah SWT, mendapatkan pahala yang berlipat-lipat, memudahkan kita di dunia dan di akhirat, diangkat derajatnya, serta masih banyak keutamaan lainnya. Dalam membaca Al-Qur'an kita memang harus memperhatikan makharijul huruf agar apa yang kita baca tidak salah, kita bisa membaca dengan baik namun dibalik itu semua Allah tidak membatasi orang yang membaca Al-Qur'an harus lancar akan tetapi orang yang belum lancar dan mau membaca serta berusaha walaupun tidak sempurna tetap akan mendapatkan pahala (Marsinah et al., 2024).

Fenomena tersebut menjadi perhatian berbagai lembaga dakwah dan sosial Islam untuk menghadirkan program-program yang mampu meningkatkan kembali kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan penyediaan akses Al-Qur'an bagi masyarakat yang masih memiliki keterbatasan sarana, khususnya di wilayah pedalaman. Keterbatasan jumlah mushaf Al-Qur'an, kondisi Al-Qur'an yang sudah tidak layak pakai, serta minimnya fasilitas pendidikan keagamaan menjadi faktor yang

menyebabkan masyarakat di beberapa daerah pedalaman belum memperoleh akses yang memadai terhadap Al-Qur'an.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, YBM Hasuna menghadirkan Program Al-Qur'an *Branding* sebagai salah satu bentuk kegiatan sosial dan dakwah yang bertujuan mendukung penyaluran wakaf Al-Qur'an kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini tidak hanya berfokus pada penghimpunan dan pendistribusian wakaf Al-Qur'an, tetapi juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya berpartisipasi dalam gerakan wakaf Al-Qur'an sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan dan syiar Islam di daerah pedalaman.

Sosialisasi memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu program sosial karena menjadi sarana penyampaian informasi, edukasi, serta ajakan kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan dan mendukung keberlanjutan program sosial yang disampaikan (Nuryana et al., 2025). Melalui kegiatan sosialisasi yang efektif, masyarakat dapat memahami tujuan program, manfaat wakaf Al-Qur'an, serta dampak yang dihasilkan bagi penerima manfaat. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi Program Al-Qur'an *Branding* menjadi salah satu strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyaluran wakaf Al-Qur'an.

Penyaluran wakaf Al-Qur'an ke wilayah pedalaman merupakan langkah nyata dalam memperluas akses masyarakat terhadap sumber pembelajaran agama Islam. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang layak dan mudah diakses, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas membaca, mempelajari, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga menjadi bentuk kontribusi lembaga sosial dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan sosialisasi Program Al-Qur'an *Branding* YBM Hasuna sebagai upaya penyaluran wakaf Al-Qur'an ke pedalaman serta melihat bagaimana kegiatan sosialisasi tersebut berperan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap gerakan wakaf Al-Qur'an dan penyebaran syiar Islam di daerah yang membutuhkan.

METODE

Kegiatan sosialisasi Al-Qur'an *branding* biasa dilakukan di masjid-masjid yang berada di kota Pekanbaru. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif, yang terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek dalam sosialisasi ini adalah masyarakat sekitar masjid yang dilaksanakan sosialisasi. Selain itu ibu-ibu wirid majelis taklim pada masjid tersebut.

Tahap pertama perencanaan mencakup menyusun materi sosialisasi, berkolaborasi dengan pihak masjid, menentukan waktu kegiatan, menentukan pembicara dan pembawa acara, serta menyusun *rundown* acara dengan pihak masjid baik sebelum ceramah dimulai ataupun sesudah.



Gambar 1. Menyusun Materi Sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan, teknik konvensional seperti ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab digunakan. Para jama'ah mendengarkan sosialisasi yang disampaikan dan mencerna sosialisasi lalu jama'ah yang ingin bertanya akan di persilahkan apabila ada hal yang ingin di tanggapi. Lalu rekan yang lain membagikan selebaran amplop yang berguna untuk memperkuat argumen.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Al-Qur'an Branding

Setelah kegiatan berakhir, selebaran yang berupa amplop tadi di kembalikan kepada tim sosialisasi. Apabila ada jama'ah yang ingin berwakaf akan di data untuk "nama saya" yang akan di tampilkan pada cover Al-Qur'an lalu meminta kontak pewakaf agar nantinya saat Al-Qur'an di cetak, dan disalurkan para pewakaf mendapatkan perkembangan informasi dari admin YBM Hasuna.



Gambar 3. Standbooth Selebaran

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung saat apabila pihak masjid mengizinkan untuk sosialisasi di masjid nya baik dalam acara besar Islam maupun pada acara wirid pengajian majelis taklim. Kegiatan ini diharapkan agar jamaah dapat berwakaf agar Al-Qur'an yang diwakafkan nanti dapat di salurkan ke pelosok Riau, rumah tahfizh, dan pondok pesantren.

HASIL

Kegiatan sosialisasi Program Al-Qur'an *Branding* YBM Hasuna dilaksanakan di beberapa masjid di Kota Pekanbaru dengan sasaran utama jamaah masjid, ibu-ibu majelis taklim, serta masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan keagamaan. Sosialisasi dilakukan setelah kegiatan pengajian, wirid rutin, maupun pada momentum peringatan hari besar Islam yang memungkinkan adanya penyampaian informasi kepada jamaah dalam jumlah yang lebih banyak.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus masjid terkait waktu dan teknis pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya tim YBM Hasuna menyampaikan materi mengenai pentingnya wakaf Al-Qur'an sebagai bentuk amal jariyah yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain menjelaskan konsep wakaf Al-Qur'an, tim juga memaparkan kondisi masyarakat di daerah pedalaman yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap mushaf Al-Qur'an yang layak digunakan.

Metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada jamaah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai program yang ditawarkan (Rohmah et al., 2026). Pada tahap ini terlihat adanya antusiasme masyarakat yang ditunjukkan melalui berbagai pertanyaan terkait mekanisme wakaf, proses penyaluran Al-Qur'an, serta manfaat yang diperoleh penerima wakaf. Interaksi yang terjalin selama sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap kegiatan sosial keagamaan yang berdampak langsung pada peningkatan pendidikan Islam di daerah pedalaman.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya wakaf Al-Qur'an (Hamzah, 2017). Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian jamaah hanya memahami wakaf dalam bentuk tanah atau bangunan. Setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa wakaf dapat

dilakukan melalui penyediaan mushaf Al-Qur'an yang akan digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Partisipasi masyarakat terlihat dari kesediaan jamaah untuk mengisi amplop wakaf yang telah dibagikan oleh tim sosialisasi. Dalam Program Al-Qur'an *Branding*, pewakaf yang memberikan wakaf sebesar Rp100.000 atau lebih diberikan kesempatan untuk mencantumkan nama pada cover Al-Qur'an yang akan dicetak dan disalurkan kepada penerima manfaat. Berdasarkan hasil interaksi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar pewakaf memilih mencantumkan nama orang tua mereka pada cover Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk bakti dan penghormatan kepada orang tua, sekaligus harapan agar pahala dari setiap aktivitas membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an dapat terus mengalir sebagai amal jariyah bagi mereka.



Gambar 4. Al-Qur'an *Branding* Nama

Meskipun demikian, program ini tetap membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin berwakaf dengan nominal di bawah Rp100.000. Wakaf yang terkumpul dari beberapa jamaah kemudian digabungkan dalam satu mushaf Al-Qur'an, sehingga nama yang dicantumkan pada cover tidak menggunakan nama individu, melainkan atas nama masjid atau majelis taklim tempat pelaksanaan sosialisasi. Kebijakan ini menunjukkan bahwa Program Al-Qur'an *Branding* memberikan ruang partisipasi yang luas kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membatasi keterlibatan berdasarkan besaran nominal wakaf yang diberikan.

Pencantuman nama orang tua maupun nama lembaga keagamaan pada cover Al-Qur'an memberikan nilai emosional dan sosial tersendiri bagi para pewakaf. Mereka merasa bahwa wakaf yang diberikan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan Al-Qur'an bagi masyarakat di daerah pedalaman, rumah tahfizh, dan pondok pesantren, tetapi juga menjadi sarana untuk meninggalkan jejak kebaikan yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam berwakaf tidak hanya didorong oleh kepedulian sosial dan keagamaan, tetapi juga oleh keinginan untuk memberikan penghormatan kepada keluarga serta berkontribusi terhadap lembaga keagamaan di lingkungan mereka.



Gambar 5. Pencantuman Nama Lembaga pada Al-Qur'an

Kepercayaan masyarakat terhadap program ini juga meningkat karena adanya transparansi informasi yang diberikan oleh YBM Hasuna. Pengumpulan data kontak pewakaf memungkinkan lembaga memberikan laporan perkembangan pencetakan dan penyaluran Al-Qur'an sehingga masyarakat dapat mengetahui secara langsung manfaat dari wakaf yang telah diberikan. Transparansi tersebut turut memperkuat keyakinan masyarakat bahwa wakaf yang mereka salurkan benar-benar sampai kepada penerima manfaat yang membutuhkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sosialisasi yang efektif, nilai spiritual wakaf, sistem *branding* yang memberikan kesempatan pencantuman nama pada cover Al-Qur'an, serta keterbukaan program dalam menerima berbagai nominal wakaf menjadi faktor yang mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam Program Al-Qur'an *Branding*. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai media penghimpunan wakaf, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran sosial, kepedulian keagamaan, dan penghormatan kepada orang tua melalui amal jariyah yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Sebagai bentuk implementasi nyata dari Program Al-Qur'an *Branding*, YBM Hasuna berhasil menyalurkan sekitar 130 mushaf Al-Qur'an kepada masyarakat di Desa Buluh Cina, Kabupaten Kampar, pada tanggal 9 Mei 2026. Penyaluran tersebut merupakan hasil dari penghimpunan wakaf yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi di berbagai masjid dan majelis taklim di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa partisipasi masyarakat dalam program wakaf Al-Qur'an mampu memberikan manfaat secara langsung kepada penerima manfaat yang membutuhkan sarana pembelajaran agama yang layak.



Gambar 6. Penyaluran Mushaf Al-Qur'an kepada Adik Binaan di Desa Buluh Cina

Penyaluran mushaf Al-Qur'an tidak hanya diberikan kepada masyarakat sekitar Desa Buluh Cina, tetapi juga dialokasikan ke beberapa masjid yang berada di sekitar kawasan destinasi wisata tersebut. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan masih adanya keterbatasan jumlah mushaf Al-Qur'an yang tersedia untuk kegiatan ibadah, pengajian, dan pembelajaran Al-Qur'an di beberapa masjid. Dengan adanya penyaluran tersebut, diharapkan masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan aktivitas membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penyaluran wakaf Al-Qur'an dikemas dalam bentuk kegiatan sosial dan edukatif melalui program *voluntrip*. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kunjungan ke destinasi ekowisata gajah yang berada di kawasan Desa Buluh Cina serta melibatkan adik binaan yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Dalam kegiatan ini, para relawan dan peserta *voluntrip* melakukan berbagai aktivitas interaktif seperti bermain permainan edukatif (*games*), memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan anak-anak setempat. Aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan kepada para peserta.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan penyaluran Al-Qur'an yang dipadukan dengan *voluntrip* menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan fisik berupa mushaf Al-Qur'an, tetapi juga berupaya membangun hubungan sosial antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat di daerah tujuan. Penyaluran Al-Qur'an kepada masyarakat dan masjid-masjid sekitar destinasi menjadi bentuk dukungan terhadap penguatan pendidikan keagamaan di tingkat komunitas, sedangkan kegiatan interaktif bersama adik binaan menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Program Al-Qur'an *Branding* tidak hanya menghasilkan *output* berupa tersalurkannya 130 mushaf Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya akses masyarakat terhadap sarana pembelajaran agama, terjalinnya interaksi sosial yang positif, serta tumbuhnya solidaritas antara para relawan, donatur, dan masyarakat penerima manfaat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi Program Al-Qur'an *Branding* YBM Hasuna di berbagai masjid dan majelis taklim di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf Al-Qur'an. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, masyarakat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pentingnya wakaf Al-Qur'an sebagai bentuk amal jariyah yang manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Pemahaman tersebut mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program wakaf yang kemudian diwujudkan melalui penghimpunan dana untuk pencetakan dan penyaluran mushaf Al-Qur'an.

Hasil penghimpunan wakaf tersebut berhasil direalisasikan melalui penyaluran sekitar 130 mushaf Al-Qur'an kepada masyarakat dan masjid-masjid di Desa Buluh Cina, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan penyaluran yang dikemas dalam program *voluntrip* tidak hanya memberikan manfaat berupa tersedianya sarana pembelajaran agama yang lebih memadai, tetapi juga menghadirkan ruang interaksi yang mempererat hubungan antara relawan dan masyarakat penerima manfaat. Kehadiran berbagai pihak dalam satu rangkaian kegiatan mencerminkan tumbuhnya nilai kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial yang terbangun melalui interaksi yang berlangsung secara alami.

Pada akhirnya, Program Al-Qur'an *Branding* YBM Hasuna memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari jumlah mushaf yang berhasil disalurkan, tetapi juga dari nilai-nilai sosial yang tumbuh selama proses pelaksanaannya. Wakaf Al-Qur'an menjadi lebih dari sekadar bentuk bantuan keagamaan, melainkan sebuah sarana yang menghubungkan masyarakat dalam semangat berbagi kebaikan dan memperluas manfaat bagi sesama. Melalui program ini, Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai sumber pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media yang memperkuat kepedulian sosial dan kebersamaan di tengah masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada YBM Hasuna atas dukungan, kepercayaan, serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Program Al-Qur'an *Branding* sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada seluruh rekan kemitraan YBM Hasuna yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, penghimpunan wakaf, hingga penyaluran mushaf Al-Qur'an kepada masyarakat penerima manfaat.

Ucapan terima kasih turut diberikan kepada para pewakif yang telah mempercayakan wakaf Al-Qur'annya melalui Program Al-Qur'an *Branding*. Kontribusi dan kepedulian yang diberikan menjadi faktor penting dalam mendukung terselenggaranya penyaluran mushaf Al-Qur'an ke daerah yang membutuhkan. Penulis juga mengapresiasi seluruh relawan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan *voluntrip* dan penyaluran mushaf Al-Qur'an di Desa Buluh Cina, Kabupaten Kampar.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus Kawasan Desa Wisata Buluh Cina yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada adik-adik binaan serta masyarakat di sekitar kawasan Desa Wisata Buluh Cina atas sambutan hangat, partisipasi, dan kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan. Semoga kolaborasi yang telah terbangun dapat terus memberikan manfaat bagi penguatan pendidikan Al-Qur'an, pengembangan kepedulian sosial, serta pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Hamzah, M. I. (2017). Determinan Komunikasi “Wakaf” Kepada Masyarakat. *Al-Awqaf (Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam)*, 10(1).
- Mardiah, R., U, M. S., Anwar, M., & Sulaiman, U. (2023). Studi Minat Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *JIPMI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah)*, 05(1), 35–45.
- Marsinah, HM, A. S., & Junaidin. (2024). Menyikapi Perubahan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Akibat Penggunaan Gadget di Desa Kawuwu. *JEMARI: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima*, 2(2), 60–77. <https://doi.org/10.47625/jemari/v2i2/813>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Rohmah, K. N., Islami, M. F. El, & Mustamir, A. K. (2026). Implementasi Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Perbankan Syariah. *Mujalasaat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 4(1), 111–124. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/mujalasaat>